

Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, Jumlah Angkatan Kerja Terhadap PAD

Bella Sapira, Shita Tiara*

Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan

Jalan Garu II No. 93, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: ¹belasafhira121@gmail.com, ^{2,*}shitatiara201@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: shitatiara201@gmail.com

Abstrak-Titik tolak penelitian ini adalah kenaikan dan penurunan PDRB, jumlah penduduk dan angkatan kerja, namun fenomena tersebut tidak mengikuti perubahan pendapatan primer daerah, sehingga hal ini tidak sesuai dengan teori peningkatan pendapatan primer daerah. PDRB akan meningkatkan total PAD dari jumlah penduduk dan angkatan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PDRB, jumlah penduduk dan angkatan kerja terhadap pendapatan utama daerah. Daerah/kota di Sumatera Utara. Jenis penelitian kuantitatif yang ditempuh dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang datanya berasal dari laporan data Provinsi Sumatera Utara tahun 2018-2022 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik. Pengambilan sampel menggunakan sampling yang ditargetkan. Hasil penelitian menyatakan bahwa PDRB dan Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap PAD, dan Jumlah Angkatan Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD.

Kata Kunci: PDRB; Jumlah Penduduk; Jumlah Angkatan Kerja; Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara.

Abstract-The starting point of this study is the increase and decrease in PDRB, population and labor force, but this phenomenon does not follow changes in regional primary income, so this is not in accordance with the theory of increasing regional primary income. PDRB will increase total PAD from the total population and labor force. This study aims to determine the effect of PDRB, population and labor force on the main regional income Regions/cities in North Sumatra. The type of quantitative research pursued in this study uses secondary data whose data comes from the North Sumatra Province data report for 2018-2022 published by the Central Bureau of Statistics. Sampling using targeted sampling.

Keywords: PDRB; Total Population; Total Work Force; Against Regional Original Income of The Regency/City of North Sumatera Province.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi diklaim menjadi proses yang mencakup jenis perubahan mendasar. Pembangunan dianggap sangat krusial untuk keberlanjutan suatu bangsa atau tujuan bagi rakyat itu sendiri, pertumbuhan ekonomi di suatu daerah bisa dipandang dalam hal laju pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) pada jangka waktu tertentu atau sama dengan satu tahun.

Pendapatan orisinal daerah yang artinya tulang punggung pada pembiayaan wilayah, dengan demikian kemampuan dalam menjalankan suatu perekonomian diukur dengan besarnya kontribusi pendapatan terhadap APBD, jika semakin besar donasi yang telah diberikan kepada PAD untuk APBD itu dapat mengurangi ketergantungan pemerintah daerah atas pemerintah pusat dalam mewujudkan otonomi daerah.

Otonomi daerah secara resmi diumumkan di Indonesia dengan berdasarkan UU Republik Indonesia No. 23 Tahun 2014 dengan harapan setiap daerah dapat berkreasi dalam mencari sumber pendapatan yang dapat mendanai setiap pengeluaran pemerintah daerah dalam menyelenggarakan pembangunan nasional. Dengan adanya pelaksanaan otonomi daerah diharapkan dapat mengurangi ketergantungan pada pemerintah pusat, dan dapat meningkatkan kemandirian daerah.

Sumatera Utara merupakan provinsi keempat dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia setelah pulau Jawa. Berdasarkan sensus penduduk berikut data jumlah penduduk dari tahun 2018-2021.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara 2018-2021 (Juta Jiwa)

Uraian	2018	2019	2020	2021
Jumlah Penduduk	14.415.391	14.562.549	14.799.361	14.936.148

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa ada beberapa daerah atau provinsi menurut kabupaten/kota yang memiliki sumbangan PAD yang cukup tinggi. Berikut merupakan data pendapatan asli daerah di provinsi Sumatera Utara yang dilihat dari tahun 2018-2021.

Tabel 2. Pendapatan Asli Daerah Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara 2018-2021 (Dalam Milyar Rupiah)

Uraian	2018	2019	2020	2021
Pendapatan Asli Daerah	5.732,43	7.583,43	7.583,85	5.991,15

Berdasarkan data pada tabel 2 diatas menjelaskan bahwa PAD Provinsi Sumatera Utara pada setiap tahun mengalami perubahan. Meningkatnya pendapatan asli daerah dapat mencerminkan kemampuan Provinsi Sumatera Utara untuk mandiri dalam membiayai setiap kegiatan pemerintahan dan pembangunan daerahnya. Akan tetapi hal tersebut

tidak berlaku untuk setiap kabupaten/kota, karena provinsi Sumatera Utara belum dikatakan mampu dalam menyeimbangkan besarnya PAD yang diterima pada setiap wilayahnya.

Adanya peningkatan PAD setiap tahunnya mencerminkan bahwa wilayah-wilayah tersebut sudah berusaha menjalankan otonomi daerahnya akan tetapi belum optimal. Berdasarkan data yang peneliti dapat dari web resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara dalam angka 2021 besarnya PAD masih relatif rendah setelah Covid-19. Pada tahun 2020 tepatnya saat adanya pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia tidak hanya Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Utara saja yang mengalami Penurunan akan tetapi seluruh provinsi di Indonesia ini juga mengalami penurunan.

Sejalan dengan adanya penurunan pendapatan asli daerah yang dikarenakan adanya faktor pandemi Covid-19, secara otomatis dengan adanya pandemi Covid-19 tersebut dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi penduduk, sehingga jumlah penduduk dan jumlah angkatan kerja menjadi masalah terhadap pendapatan asli daerah di provinsi Sumatera Utara, dikarenakan ada penduduk yang tidak bekerja, di PHK, dan adanya pemotongan gaji, sehingga mengalami penurunan yang tidak produktif.

Pandemi Covid-19 yang bermula pada pertengahan bulan maret tahun 2020 sangat membawa perubahan besar di segala aspek kehidupan masyarakat dalam waktu yang relatif singkat. Pendapatan asli Daerah di Provinsi Sumatera Utara terus meningkat cukup baik sebelum adanya Covid-19, namun setelah munculnya CoronaVirus disease (Covid-19) PAD Sumatera Utara mengalami perubahan yang cukup besar dengan penurunan sekitar 10%.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

2.1.1 Pengertian PAD

Menurut UU No. 23 Tahun 2014, pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh dan dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan Asli daerah bertujuan untuk memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mendanai otonomi daerah sesuai dengan potensi pendapatan daerah sebagai perwujudan desentralisasi (Susanto, E dan Marhamah, 2016). Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan akumulasi dari pos penerimaan pajak yang berisi pajak daerah, pos retribusi daerah, pos penerimaan pajak yang berisi hasil perusahaan milik daerah, dan penerimaan investasi serta pengelolaan Sumber Daya Alamnya.

Berdasarkan (Rusyadi, 2005), pendapatan orisinal wilayah adalah pendapatan yang mencerminkan kemampuan suatu daerah dalam menghimpun dana untuk mendanai pengeluaran yang dilakukan secara rutin. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa pendapatan asli wilayah artinya pendapatan rutin dari upaya-upaya yang dilakukan pemerintah daerah dalam memanfaatkan potensi sumber keuangan wilayahnya untuk mendukung pembiayaan penyelenggaraan serta pembangunan daerah pemerintah. Sebab itu juga, jika nilai PAD pada suatu provinsi meningkat, maka semakin baik juga kemampuan daerah tersebut dalam melaksanakan pembangunan wilayahnya.

2.1.2 Pengertian PDRB

Menurut (BPS, 2022), PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh semua unit usaha di suatu wilayah, atau juga merupakan nilai total barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh semua unit usaha di sebuah wilayah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah tersebut maka semakin baik pula kinerja ekonomi daerahnya. Produk domestik regional atas dasar harga yang berlaku dapat menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung setiap tahunnya dengan menggunakan harga (harga berubah-ubah tergantung pada siklus bisnis), sedangkan produk domestik regional bruto atas dasar harga konstanta merupakan nilai tambah barang dan jasa. Untuk harga pada tahun tertentu yang digunakan sebagai dasar.

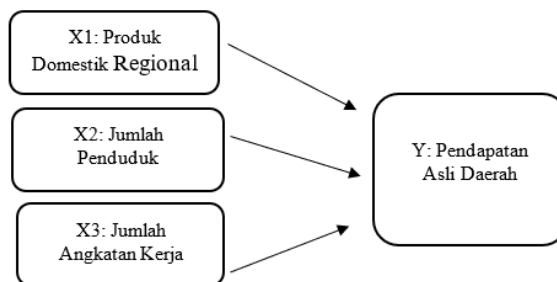
2.1.3 Pengertian Jumlah Penduduk

Penduduk ialah objek juga sekaaligus subjek pembangunan. Populasinya tidak hanya meliputi nomor tetapi pula komposisi dan distribusinya. Jumlah penduduk yang besar serta tidak seimbang dalam menggunakan daya dukung lingkungan dapat mempengaruhi seluruh aspek pembangunan dan kehidupan warga, sedangkan jumlah penduduk yang besar dan berkualitas merupakan aset dasar pada pembangunan nasional.

Penduduk ialah orang yang berdomisili menetap dalam suatu daerah. (Simon Dalam Todaro, 2020) menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk tidak menjadi suatu masalah. Akibat meningkatnya jumlah penduduk umumnya memberikan dampak positif dan berguna bagi pembangunan ekonomi, baik di negara maju maupun berkembang. Taraf pendapatan asli daerah bisa ditentukan oleh jumlah penduduk, bila penduduk suatu daerah bertambah (meningkat) maka pendapatan yang diambil juga ikut bertambah atau meningkat (Tesyningrum dan Bendesa, 2017). Peningkatan jumlah penduduk berdampak pada pertumbuhan pendapatan, dalam hal itu maka PAD juga ikut meningkat. Penduduk merupakan salah satu penentu perbedaan pendapatan antar daerah. Hasil penelitian Asmuruf, dkk. (2015) penelitian yang dilakukan tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Itu artinya jika penduduk semakin bertambah, maka PAD juga akan meningkat.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran dari arah teori dalam memberikan solusi dari permasalahan secara sistematis. Adapun skema dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan:

1. Pengaruh PDRB (X₁) terhadap PAD (Y)
2. Pengaruh Jumlah Penduduk (X₂) terhadap PAD (Y)
3. Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja (X₃) terhadap PAD (Y)

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara pada bulan Agustus 2022. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan *time series* (urutan waktu) yaitu data yang dikumpulkan dari tahun 2018-2021, dimana data tersebut adalah data sekunder yang diperoleh dari lembaga atau instansi pemerintah yaitu Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara dengan variabel independen PDRB (X₁), Jumlah Penduduk (X₂), dan Jumlah Angkatan Kerja (X₃), terhadap PAD (Y) kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara. Teknik analisa data yang digunakan adalah:

1. Analisis Deskriptif
2. Uji Asumsi Klasik
3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis linier berganda. Adapun penelitian ini dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \tag{1}$$

Y = Pendapatan Asli Daerah (PAD), X₁ = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), X₂ = Jumlah Penduduk (JP), X₃ = Jumlah Angkatan Kerja (JAK), X₄ = Pajak Daerah (PD), α = Konstanta Regresi, β₁, β₂, β₃, β₄ = Koefisien Regresi, e = Standar Error.

2.3 Sampel

Menurut sugiyono, (2017:122) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian yang peneliti ambil dari tingkat populasi yang ada di wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Utara sesuai dengan kriteria atau dengan jumlah PAD yang terkecil yaitu 10 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara selama kurun waktu 4 tahun (2018-2021). Jadi jumlah sampel data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 sampel. Berikut perhitungannya.

N = Jumlah Kabupaten/Kota X Jumlah Periode

N = 10 X 4

N = 40

Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan memakai metode pemilihan sampel non acak (*nonprobability sampling*) yaitu *purposive sampling* atau juga bisa dianggap dengan menggunakan penentuan sampel secara tidak acak yang informasinya diolah dengan menggunakan pertimbangan eksklusif. Sampel ini memiliki tujuan pada pengambilan sampelnya dimana sampel ang diambil diadaptasikan ddengan tujuan penelitian.

2.4 Populasi

Menurut Sugiyono, (2017:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah data Pendapatan Asli Daerah, data Jumlah Penduduk, Data PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), data Jumlah Angkatan Kerja pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara yang meliputi 33 daerah Kabupaten/Kota, dan yang memenuhi kriteria sebagai sampel adalah 10 Kabupaten/Kota, sehingga jumlah amatan yang dianalisis menjadi 40.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif

Adapun hasil dari analisis dengan refresi linear berganda dapat dilihat berikut:

Tabel 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	584601329,865	57502752,748			10,166	,000
PDRB (X1)	-,42076,426	,22369,665	-,612		1,881	,038
JK (X2)	,1583,411	,1176,711	,740		1,746	,027
JAK (X3)	,1090,966	,2419,223	,250		,451	,655

a. Dependent Variable: PAD (Y)

$$Y = 584601329,865 + (-42076,426)_1 + 1583,411_2 + 1090,966_3 + e$$

Hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

1. Konstanta (α) = 584601329,865, nilai konstanta bernilai positif artinya jika variabel produk domestik regional bruto, jumlah penduduk, jumlah angkatan kerja tidak mengalami perubahan atau = 0, maka akan menaikkan pendapatan asli daerah sebesar 58,46%
2. Koefisien Regresi X1 (β_1) = -,42076,426, menunjukkan Koefisien Regresi variabel produk domestik regional bruto (X1) artinya apabila variabel independen lain memiliki nilai tetap dan produk domestik regional bruto mengalami peningkatan sebesar 42.42%. Nilai positif pada koefisien menandakan bahwa produk domestik regional bruto searah dengan pendapatan asli daerah.
3. Koefisien Regresi X2 (β_2) = ,1583,411, menunjukkan Koefisien Regresi Variabel jumlah penduduk (X2) artinya apabila variabel independen lain memiliki nilai tetap dan jumlah penduduk mengalami peningkatan sebesar 15.41%. Nilai positif pada koefisien menandakan bahwa jumlah penduduk searah dengan pendapatan asli daerah.
4. Koefisien Regresi X3 (β_3) = ,1090,966, menunjukkan Koefisien Regresi variabel jumlah angkatan kerja (X3) artinya apabila variabel independen lain memiliki nilai tetap dan jumlah angkatan kerja mengalami peningkatan sebesar 10.96%. Nilai positif pada koefisien menandakan bahwa jumlah angkatan kerja searah dengan pendapatan asli daerah.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji Fhitung diperoleh sebesar 3,257 dengan nilai Ftabel yaitu 2,61 dimana nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel yaitu 3,257. selain itu dapat dilihat dari tingkat sig. sebesar 0,023 dimana nilai sig lebih kecil dari 0,05 atau 0,023 < 0,05, itu artinya Produk Domestik Regional Bruto (X¹), Jumlah Penduduk (X²), Jumlah Angkatan Kerja (X³), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara.

Dari koefisien determinasi bahwa nilai R yang diperoleh adalah sebesar 0,0502 atau sama dengan 52,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah yaitu sebesar 52,1%. Sedangkan sisanya sebesar 47,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli ekonomi klasik yang dipelopori Adam Smith yang menyatakan bahwa jumlah penduduk merupakan input yang potensial yang dapat digunakan sebagai faktor produksi untuk meningkatkan produksi suatu rumah tangga. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat sukirno yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembangunan daerah merupakan program yang memerlukan keterlibatan atas segenap unsur lapisan masyarakat. Dalam pembangunan adalah sebagai katalisator dan fasilitator tentu membutuhkan berbagai sarana dan fasilitas pendukung, termasuk anggaran belanja dalam rangka terlaksananya pembangunan berkelanjutan. Semakin banyak jumlah penduduk maka semakin banyak pula tenaga kerja yang digunakan. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian oleh Dimas Priyono, dkk (2021) yang berjudul “Analisis Pengaruh PDRB, Inflasi, Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Eks Karisidenan Pati Tahun 2012-2018” dengan hasil PDRB (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Eks Karisidenan Pati, Inflasi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Eks Karisidenan Pati, Jumlah Penduduk (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Eks Karisidenan Pati.

3.2.1 Pengaruh PDRB Terhadap PAD

Berdasarkan estimasi analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa uji Thitung dalam variabel Produk Domestik Regional Bruto diketahui nilai Thitungnya adalah sebesar 1,881 dimana Thitung lebih besar dari Ttabel sebesar 1.68957 atau sebesar 1,881 > 1.68957. selain itu dapat dilihat bahwa tingkat sig sebesar 0.038 dimana hal tersebut nilai sig lebih kecil dari 0,05 atau 0,038 < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima, yang artinya adalah PDRB berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan asli daerah pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara.

Dalam penelitian ini variabel produk domestik regional bruto pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara, yang artinya jika PDRB meningkat maka pendapatan asli daerah juga akan meningkat. Begitu pula jika PDRB menurun maka tingkat pendapatan asli daerah juga akan menurun. Dengan hal tersebut dapat dikatakan semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin tinggi pula permintaan akan barang dan jasa. Hal ini sejalan dengan penelitiannya Afifah Afryani dkk

(2018) menjelaskan bahwa variabel PDRB berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan asli daerah. Ketika pendapatan perkapita suatu daerah tinggi maka sumber potensi penerimaan daerah semakin besar yang akan berdampak pada kemampuan masyarakat dalam membayar pajak, sehingga pajak meningkat dan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

3.2.2 Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap PAD

Berdasarkan estimasi analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa uji Thitung sebesar 1,746 dimana Thitung lebih besar dari Ttabel sebesar 1.68957 atau sama dengan sebesar $1,746 > 1.68957$. selain itu dapat dilihat bahwa tingkat sig sebesar 0,0027 dimana dalam hal tersebut nilai sig lebih kecil dari 0,027 atau sama dengan $0,027 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya jumlah penduduk berpengaruh secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara.

Dalam penelitian ini variabel jumlah penduduk pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara. Hal ini berarti semakin bertambahnya jumlah penduduk, pendapatan asli daerah juga cenderung meningkat. Sehingga ketika di suatu daerah jumlah penduduk mengalami peningkatan akan berdampak positif terhadap pendapatan asli daerah, dengan asumsi penduduk di daerah tersebut selalu produktif, sehingga mampu membayar pajak dan retribusi yang dipungut oleh pemerintah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Siska Sroyer dan Mawar (2021) dengan judul “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Penduduk Terhadap PAD Kabupaten Mimika”, hasil penelitiannya menyatakan bahwa jumlah penduduk secara parsial memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Mimika sedangkan PDRB dan Jumlah Penduduk secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Mimika.

3.2.3 Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja

Berdasarkan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa uji t dalam variabel Jumlah Angkatan Kerja nilai Thitung sebesar 0,451 dimana Thitung lebih besar dari Ttabel sebesar 1.68957 atau sebesar $0,451 < 1.68957$. selain itu dapat dilihat bahwa tingkat sig sebesar 0.655 dimana dalam hal ini nilai sig lebih besar dari 0.05 atau $0,655 > 0,05$ maka hal tersebut menjelaskan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya jumlah angkatan kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan asli daerah pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara.

Dalam penelitian ini variabel jumlah angkatan kerja kabupaten/kota provinsi sumatera utara secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reza Tianto (2022) dengan judul “Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja dan Investasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah”, hasil penelitiannya menyatakan bahwa jumlah angkatan kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Yang mana telah dijelaskan dalam penelitiannya bahwa semakin banyak tenaga kerja yang tersedia maka akan menaikkan pendapatan asli daerah begitu juga sebaliknya, jika semakin sedikit jumlah tenaga kerja yang tersedia maka berdampak akan menurunkan pendapatan asli daerah. Namun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis jumlah angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara dikarenakan pada tahun 2019 adanya virus Covid-19 yang melanda indonesia, jadi banyak angkatan kerja yang di PHK, dan lain sebagainya hal tersebut tidak hanya terjadi pada Provinsi Sumatera Utara saja. Sehingga berdasarkan data dari web resmi BPS Provinsi Sumatera Utara adanya penurunan jumlah angkatan kerja sehingga hal tersebut menyebabkan Jumlah Angkatan Kerja tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini untuk melihat apakah ada pengaruh produk domestik regional bruto, jumlah penduduk, jumlah angkatan kerja, dan apajak daerah terhadap pendapatan asli daerah pada kabupaten/kota provinsi sumatera utara dengan jumlah sampel 10 kabupaten/kota dalam kurun waktu 4 tahun. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut Hasil pengujian hipotesis yang diperoleh menyatakan bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah pada kabupaten/kota provinsi sumatera utara. Hasil pengujian hipotesis yang diperoleh bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah pada kabupaten/kota provinsi sumatera utara. Hasil pengujian hipotesis yang telah diperoleh menyatakan bahwa jumlah angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah pada kabupaten/kota provinsi sumatera utara.

REFERENCES

- Anda candra fajri. (2017). *Pembangunan Ekonomi daerah: Dinamika dan Strategi Pembangunan*.
- Arifin, Z. (2022). The influence of Gross Regional Domestic Product (GRDP) and regional spending on regional original income Period 2010 - 2019 in DKI Jakarta Province. *Monas: Jurnal Inovasi Aparatur*, 4(1), 397–405. <https://doi.org/10.54849/monas.v4i1.95>
- Ariyani, A., Yetti, F., & Lastiningsih, N. (2018). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb), Jumlah Penduduk Dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad). *Jurnal Wahana Akuntansi*, 13(1), 58–69. <https://doi.org/10.21009/wahana.13.015>

- Hendri Saldi, A., Zulgani, Z., & Nurhayani, N. (2021). Analisis pengaruh PDRB dan jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kerinci. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 10(3), 201–210. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v10i3.16260>
- Jumadi, A., & Hayati, J. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Konsumsi Rumah Tangga, Dan Investasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di D.I. Yogyakarta Sebelum Dan Setelah Pandemi Covid-19. *Tirtayasa Ekonomika*, 17(1), 96. <https://doi.org/10.35448/jte.v17i1.14504>
- Kaluge, D., Setiawan, N., & Hutomo, W. D. P. (n.d.). Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb), Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di *Academia.Edu*. https://www.academia.edu/download/59321848/Pengaruh_Inflasi_PDRB_Jumlah_Penduduk_Terdapat_PAD_kota_Malang20190519-24908-3dww33.pdf
- Mawar, M., & Sroyer, S. (2021). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mimika. *Journal of Economics and Regional Science*, 1(1), 40–53. <https://doi.org/10.52421/jurnal-esensi.v1i1.135>
- Priyono, D., & Handayani, H. R. (2021). Analisis Pengaruh PDRB, Inflasi, Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Eks Karisidenan Pati Tahun 2012-2018. *Diponegoro Journal of Economics*, 10(2), 1–10. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/view/31614%0Ahttps://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/download/31614/25695>
- Prof. Dr. Sugiyono. (2020). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (ke-1 dan k).
- Purba Bonaraja, R. F. M. (2021). *Ekonomi Pembangunan*.
- Sumatra, S. of N. (2021). *Statistic of North Sumatra, 2021*. 741. <https://sumut.bps.go.id/publication/2021/02/26/e93c46a1e30092ec491ec8a9/provinsi-sumatera-utara-dalam-angka-2021.html>
- Terhadap, P., Di, P. A. D., Murib, D., Koleangan, R. A. M., Tolosang, K. D., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., Bisnis, D., Sam, U., Manado, R., & Muribdemitanusyahoocom, E. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendapatan Perkapita, Pdrb Terhadap Pad Di Kabupaten Mimika Provinsi Papua. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01), 23–33.
- Tianto, R. (2022). Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja dan Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 113–124. <https://doi.org/10.33059/jseb.v13i1.3982>